

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek / Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, data yang di gunakan merupakan data primer yang di peroleh melalui penyebaran kuisisioner di SKPD dan Kecamatan yang terdapat di pemerintah Kabupaten Sleman. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampling jenuh (Sensus).

Berdasarkan hasil dari penyebaran kuisisioner yang telah di lakukan, terdapat 42 total penyebaran kuisisioner. Tidak ada kuisisioner yang tidak kembali dan tidak ada kuisisioner yang tidak terisi. Dengan demikian *response rate* adalah 100%.

Berikut merupakan daftar distribusi frekuensi SKPD dan Kecamatan Kabupaten Sleman.

Tabel 4.1
Daftar SKPD Kabupaten Sleman

No	Nama Instansi	Frekuensi
1	Dinas Pendidikan Tipe A	1
2	Dinas Kesehatan Tipe A	1
3	Dinas Pekerjaan Umum	1
4	Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Tipe B	1
5	Satuan Polisi Pamong Praja Tipe A	1
6	Dinas Sosial Tipe B	1
7	Dinas Tenaga Kerja Tipe B	1
8	Dinas Pemuda dan Olahraga Tipe C	1
9	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	1
10	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Tipe A	1
11	Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Tipe A	1
12	Dinas Lingkungan Hidup Tipe B	1
13	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Tipe B	1
14	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tipe B	1

No	Nama Instansi	Frekuensi
15	Dinas Perhubungan Tipe B	1
16	Dinas Komunikasi dan Informatika Tipe B	1
17	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Tipe C	1
18	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Tipe A	1
19	Dinas Kebudayaan Tipe B	1
20	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Tipe B	1
21	Dinas Pariwisata Tipe B	1
22	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tipe A	1
23	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Tipe A	1
24	Badan Keuangan dan Aset Daerah Tipe A	1
25	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Tipe B	1

Sumber :Perda nomor 11 Tahun 2016 Kabupaten Sleman

Tabel 4.2
Daftar Kecamatan di Kabupaten Sleman

No	Nama Kecamatan	Frekuensi
1	Kecamatan Berbah	1
2	Kecamatan Cangkringan	1
3	Kecamatan Depok	1
4	Kecamatan Gamping	1
5	Kecamatan Godean	1
6	Kecamatan Kalasan	1
7	Kecamatan Minggir	1
8	Kecamatan Mlati	1
9	Kecamatan Moyudan	1
10	Kecamatan Nganglik	1
11	Kecamatan Ngemplak	1
12	Kecamatan Pakem	1
13	Kecamatan Prambanan	1
14	Kecamatan Seyegan	1
15	Kecamatan Sleman	1
16	Kecamatan Tempel	1
17	Kecamatan Turi	1

Sumber :Perda nomor 11 Tahun 2016 Kabupaten Sleman

Pemilihan 1 responden dalam setiap SKPD dan Kecamatan dianggap sudah cukup oleh peneliti untuk menggambarkan kemampuan tiap pegawai dalam masing masing instansi.

Analisis Data Responden

Berikut ini merupakan gambaran tentang karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, dan masa jabatan. Untuk jabatan setiap responden di SKPD adalah Ka Subbag, sedangkan pada kecamatan jabatan setiap responden adalah bendahara.

1. Jenis Kelamin Responden

Berikut ini merupakan table jumlah perbandingan responden berdasarkan jenis kelamin responden.

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	10	23.8%
Perempuan	32	76.2%
Total	42	100%

Sumber: data kuisioner penelitian

Berdasarkan table 4.3 dapat di ketahui bahwa dari total 42 responden, terdapat 10 responden yang berjenis kelamin laki-laki (23.8%) dan 32 responden yang berjenis kelamin perempuan (76.1%), namun perbandingan jumlah responden tersebut tidak memengaruhi hasil penelitian karena data tersebut tidak digunakan untuk perhitungan dalam penelitian.

2. Masa Jabatan Responden

Berikut ini merupakan table jumlah perbandinga responden berdasarkan masa jabatan responden

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Masa Jabatan

Masa Jabatan	Jumlah	Presentase
0-5 Tahun	9	21.4%
6-10 Tahun	16	38.2%
11-15 Tahun	17	40.4%
Total	42	100%

Sumber: data kuisisioner penelitian

Berdasarkan table 4.4 untuk responden dengan masa jabatan 0-5 tahun sebanyak 9 responden atau sebanyak 21.4%, untuk responden dengan masa jabatan 6-10 tahun sebanyak 16 responden atau sebanyak 38%, sedangkan untu responden dengan masa jabatan 11-15 tahun sebanyak 17 responden atau sebanyak 40.4%.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dibuat guna menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah di peroleh yang di buat dalam bentuk table, grafik, diagram dan sebagainya guna mendapat suatu kesimpulan, statistic deskriptif digunakan untuk mengindikasikan jumlah dan presentase responden serta obyek yang masuk dalam kategori yang ada, seperti yang di tunjukan oleh table berikut

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komunikasi	42	18	30	19.33	1.830
Teknologi Informasi	42	15	25	20.67	2.260
Komitmen Organisasi	42	10	25	19.52	2.391

Pemahaman SDM Dalam Penerapan SAP Berbasis AkruaI Valid N (listwise)	42	20	50	34.29	5.157
---	----	----	----	-------	-------

Sumber: Data primer yang telah diolah menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan pada table 4.5 dapat di ketahui bahwa terdapat 4 variabel penelitian, yaitu, komunikasi, teknologi informasi, komitmen organisasi, dan pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akruaI dengan responden sebanyak 42 responden. Pada table tersebut di gambarkan mengenai nilai minimum, maksimum, mean dan std deviation yang diurai sebagai berikut

a. Komunikasi

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, di dapat rata-rata sebesar 19,33 dengan nilai minimum 18 dan nilai maksimum 30 dengan standar deviation sebesar 1.830. Maka, dapat di jelaskan bahwa komunikasi di SKPD dan Kecamatan Sleman tinggi. Penulis mengkategorikan 4 kuarter untuk menentukan kualitas komunikasi di SKPD Sleman, kuarter pertama bernilai antara 6-12 (rendah), kuarter kedua bernilai 13-18 (sedang) ,kuarter ketiga bernilain 19-24 (tinggi), kuarter ke empat bernilai 25-30 (sangat tinggi) . Nilai rata rata komunikasi di SKPD dan kecamatan sleman berada di posisi tinggi.

b. Teknologi Informasi

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, di dapat rata-rata sebesar 20,67 dengan nilai minimum 15 dan nilai maksimum 25 dengan standar deviation sebesar 2.260. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pemahaman teknologi informasi pegawai SKPD dan Kecamatan Sleman tinggi. Penulis mengkategorikan 4 kuarter untuk menentukan kualitas komunikasi di SKPD Sleman, kuarter pertama bernilai

antara 5-10 (rendah), kuartar kedua bernilai 11-15 (sedang) ,kuarter ketiga bernilai 16-20 (tinggi), kuartar ke empat bernilai 21-25 (sangat tinggi). Nilai rata rata teknologi informasi di SKPD dan kabupaten Sleman berada di posisi tinggi.

c. Komitmen Organisasi

Dari hasil pengujian statistic deskriptif, di dapat rata-rata sebesar 19,52 dengan nilai minimum 10 dan nilai maksimum 25 dengan standar deviation sebesar 2.391. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pemahaman komitmen organisasi pegawai SKPD dan Kecamatan Sleman baik. Penulis mengkategorikan 4 kuartar untuk menentukan kualitas komunikasi di SKPD Sleman, kuartar pertama bernilai antara 6-12 (rendah), kuartar kedua bernilai 13-18 (sedang) ,kuarter ketiga bernilai 19-24 (tinggi), kuartar ke empat bernilai 25-30 (sangat tinggi). Nilai rata rata komitmen organisasi di SKPD dan kecamatan sleman berada di posisi tinggi.

d. Pemahaman SDM Dalam Penerapan SAP Berbasis Akruar

Dari hasil pengujian statistic deskriptif, di dapat rata-rata sebesar 34.29 dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 50 dengan standar deviation sebesar 5.157 . Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pemahaman SDM dalam penerapan SAP akruar tinggi. Penulis mengkategorikan 4 kuartar untuk menentukan kualitas komunikasi di SKPD Sleman, kuartar pertama bernilai antara 10-20 (rendah), kuartar kedua bernilai 21-30 (sedang) ,kuarter ketiga bernilai 31-40 (tinggi), kuartar ke empat bernilai 41-50 (sangat tinggi). Nilai rata rata komitmen organisasi di SKPD dan kecamatan sleman berada di posisi tinggi.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji validitas

Uji Validitas merupakan prosedur untuk memastikan apakah kuisioner yang akan di pakai untuk mengukur variable penelitian valid atau tidak. Kuisioner dikatakan valid apabila dapat mempresentasikan atau mengukur apa yang hendak diukur (variable penelitian). Dengan kata lain validitas adalah ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrument yang telah ditetapkan. Uji validitas dapat dilihat dengan nilai total *Bivariate Correlation Pearson* r_{hitung} lebih besar dari pada r tabel. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan jumlah data responden (n) = 42 responden, r tabel = $N-2$ maka r table adalah $42-2= 40$ sehingga di peroleh rtabel sebesar 0,304 dan dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0 *for Windows*. Berikut ini merupakan table uji Validitas.

Tabel 4.6
Uji Validitas

No	Variabel		r Hitung	r Tabel	Ket
1.	Penerapan (P)	P 1	.642	0,304	Valid
		P 2	.376	0,304	Valid
		P 3	.450	0,304	Valid
		P 4	.444	0,304	Valid
		P 5	.296	0,304	TidakValid
		P 6	.506	0,304	Valid
		P 7	.351	0,304	Valid
		P 8	.396	0,304	Valid
		P 9	.497	0,304	Valid
2.	Teknologi Informasi (TI)	TI 1	.712	0,304	Valid
		TI 2	.887	0,304	Valid
		TI 3	.896	0,304	Valid
		TI 4	.901	0,304	Valid
		TI 5	.876	0,304	Valid
3.	Komunikasi (K)	K 1	.670	0,304	Valid
		K 2	.642	0,304	Valid

		K 3	.732	0,304	Valid
		K 4	.695	0,304	Valid
		K 5	.630	0,304	Valid
		K 6	.766	0,304	Valid
4.	Komitmen Organisasi (KO)	KO 1	.825	0,304	Valid
		KO 2	.836	0,304	Valid
		KO 3	.721	0,304	Valid
		KO 4	.902	0,304	Valid
		KO 5	.853	0,304	Valid

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat di andalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha*. Reliable apabila memberikan nilai Cronbach Aplha $> 0,70$ Cronbach,s Alpha menunjukkan ukuran keandalan yang nilainya harus berkisar dari 0 sampai 1. Berikut merupakan table reliabilitas

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
Penerapan SAP	0,950	Reliabel
Teknologi Informasi	0,906	Reliabel
Komunikasi	0,771	Reliabel
Komitmen Organisasi	0,886	Reliabel

Pada tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keempat variable diatas memiliki hasil yang reliable atau andal karena memiliki nilai cronbach's alpha diatas 60.

3. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

i. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variable pengganggu memiliki distribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas menggunakan uji *One- Sample Kolmogotov – Smirnov test* dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diatas *p-Value* 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk regresi model 1 ditunjukkan dalam Tabel 4.8. Sedangkan untuk uji normalitas regresi model 2 ditunjukkan dalam Tabel 4.10.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55836450
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.077
	Negative	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		1.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.216

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 21.0

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) yaitu sebesar $0,216 > \alpha$ (0,05), karena nilai sig lebih besar dari alpha (0,05), maka dapat di simpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dapat diuji menggunakan analisa regresi.

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.63997651
	Absolute	.114
Most Extreme Differences	Positive	.093
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.739
Asymp. Sig. (2-tailed)		.646

a. Test distribution is Normal.

a. Calculated from data.

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) yaitu sebesar $0,646 > \alpha$ (0,05), karena nilai sig lebih besar dari alpha (0,05), maka dapat di simpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dapat diuji menggunakan analisa regresi.

ii. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Caranya dengan melihat dan membandingkan nilai VIF dan tolerance Value. Apabila nilai dari VIF lebih < 10 dan tolerance value $> 0,1$ maka dapat dikatakan penelitian ini tidak terjadi problem multikolonieritas (Latan, 2013).

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini untuk model regresi 1 ditunjukkan dalam Tabel 4.10. Sedangkan untuk model regresi 2 ditunjukkan dalam Tabel 4.11

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolonieritas Model 1

Variabel	Colinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Komunikasi	0,985	1.015	Tidak mengalami Multikolinieritas
Teknologi Informasi	0,985	1.015	Tidak mengalami Multikolonieritas

Sumber: Data primer yang telah diolah dengan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, tolerance value variable independen, Komunikasi sebesar 0,985, dan Teknologi Informasi sebesar 0,985. Dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai tolerance variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah >0.1 sehingga data tidak terkena multikolonieritas. Untuk nilai VIF, variabel Komunikasi adalah sebesar 1.015 dan untuk variabel Teknologi Informasi adalah sebesar 1.015. dengan terpenuhinya semua syarat maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak terkena multikolinearitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolonieritas Model 1

Variabel	Colinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Komunikasi	0,541	1.850	Tidak mengalami Multikolinieritas
Teknologi Informasi	0,716	1.397	Tidak mengalami Multikolonieritas

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, tolerance value variable independen, Komunikasi sebesar 0,541, dan Teknologi Informasi sebesar 0,716. Dapat di simpulkan bahwa seluruh nilai tolerance variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah >0.1 sehingga data tidak terkena multiklonieritas. Untuk nilai VIF, variabel Komunikasi adalah sebesar 1.850 dan untuk variabel Teknologi Informasi adalah sebesar 1.397. dengan terpenuhinya semua syarat maka dapat disimpulkan peelitian ini tidak terkena multikolinearitas.

iii. Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedestisitas merupakan uji asumsi klasik yang mempunyai tujuan untuk melihat apakah data yang akan diuji regresi terjadi ketidak samaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila data yang digunakan dalam uji regresi memiliki kesamaan atau variance maka data tersebut terkena heteroskedestisitas. Deteksi terhadap terjadinya heteroskedestisitas dapat di lihat melalui uji Glejser (Handayani, 2013).

Hasil dari uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dijelaskan dalam Tabel 4.13 untuk model regresi 1. Sedangkan 4.14 untuk model regresi 2.

Tabel 4.12

Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi Model 1

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
Komunikasi	0.691	Tidak mengalami Heteroskedastisitas
Teknologi Informasi	0.070	Tidak mengalami Heteroskedastisitas

Sumber: output SPSS 21.0

Apabila nilai signifikansi variabel independen dari hasil uji Glejser lebih dari signifikansi $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas dan sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.12 diatas, nilai sig ketiga variabel independen pada penelitian ini adalah $> 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena heteroskedastisitas.

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi Model 2

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
Komunikasi	0.402	Tidak mengalami Heteroskedastisitas
Teknologi Informasi	0.871	Tidak mengalami Heteroskedastisitas

Apabila nilai signifikansi variabel independen dari hasil uji Glejser lebih dari signifikansi $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari

heteroskedastisitas dan sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.13 diatas, nilai sig ketiga variabel independen pada penelitian ini adalah > 0.05 . sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena heteroskesdastisitas.

b. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk model regresi 1 ditampilkan dalam Tabel 4.14. Sedangkan untuk model regresi 2 di tampilkan dalam Tabel 4.14

Table 4.14
Hasil Uji Regresi Linier Berganda model 1

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.575	.554	1.598

a. Predictors: (Constant), TeknologiInformasi, Komunikasi

Berdasarkan hasil Tabel 4.15 diatas menunjukkan nilai besarnya koefisen determinasi (Adjusted R²) adalah sebesar 0,554 atau 55,4%, hal ini menjelaskan bahwa variable Komunikasi, dan Tenologi Informasi dapat mempengaruhi variabel Komitmen Organisasi sebesar 55,4%. Sedangkan sisanya sebesar 44,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	.738	.717	2.742

a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Teknologi Informasi, Komunikasi

Berdasarkan hasil Tabel 4.15 di atas menunjukkan nilai besarnya koefisien determinasi (Adjusted R²) adalah sebesar 0,717 atau 71,7%, hal ini menjelaskan bahwa variabel Komunikasi, Teknologi Informasi, dan Komitmen Organisasi dapat mempengaruhi variabel Pemahaman SDM tentang SAP berbasis aktual sebesar 71,7%. Sedangkan sisanya sebesar 28,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Hasil uji signifikansi simultan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 4.17 untuk model regresi 1. Sedangkan Tabel 4.18 untuk model regresi 2.

Tabel 4.16

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f) Regresi 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134.908	2	67.454	26.421	.000 ^b
	Residual	99.568	39	2.553		
	Total	234.476	41			

a. Dependent Variable: Komitmen Organisasi

b. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Komunikasi

Berdasarkan tabel 4.16 di atas diperoleh hasil bahwa nilai F sebesar 26.421

dengan nilai Sig. 0,000 < alpha (0,05). Jadi, variabel independen dalam penelitian ini

(Komunikasi dan Teknologi Informasi) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variable dependen (Komitmen Organisasi)

Tabel 4.17
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f) Regresi 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	804.823	3	268.274	35.676	.000 ^b
	Residual	285.749	38	7.520		
	Total	1090.571	41			

a. Dependent Variable: Pemahaman SDM Dalam Penerapan SAP Berbasis Aktual

b. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Teknologi Informasi, Komunikasi

Berdasarkan Tabel 4.17 diatas, diperoleh hasil bahwa nilai F sebesar 35,676 dengan nilai Sig 0,000 < alpha (0,05). Jadi, variable independen dalam penelitian ini (Komunikasi, Teknologi Informasi, dan Komitmen organisasi) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variable dependen (Pemahaman SDM tentang SAP berbasis aktual)

d. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

Hasil dari Uji signifikansi parameter individual (Uji t) dalam penelitian ini di tunjukkan pada table 4.18 Untuk model regresi 1, sedangkan untuk model 2 di tunjukkan dalam tabel 4.19

Tabel 4.18

Coefficients^a

ji t
Regr
esi 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.331	3.303		-1.311	.198
	Komunikasi	.778	.137	.595	5.664	.000
	TeknologiInformasi	.426	.111	.403	3.832	.000

a. Dependent Variable: KomitmenOrganisasi

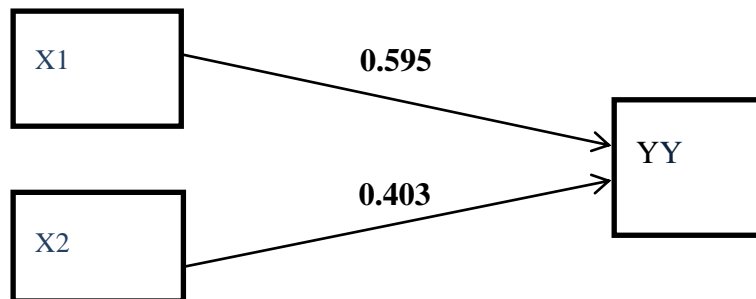
4. H
as
il
U
ji
P
at
h
A
n
al
isi
s

Tabel 4.19
Uji t Regresi 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.934	5.793		-2.233	.032
	Komunikasi	.702	.318	.249	2.205	.034
	TeknologiInformasi	.459	.224	.201	2.050	.047
	KomitmenOrganisasi	1.238	.275	.574	4.503	.000

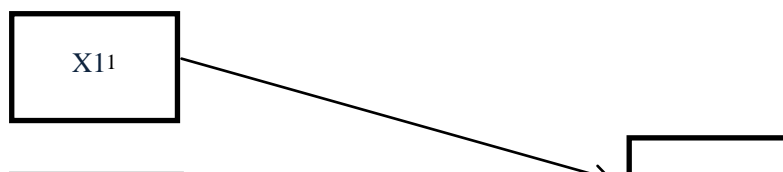
a. Dependent Variable: Pemahaman SDM DalamPenerapan SAP BerbasisAkrual

➤ Regresi Tahap 1



Gambar 4.1
Hasil Koefisien Jalur Regresi 1

➤ Regresi Tahap 2

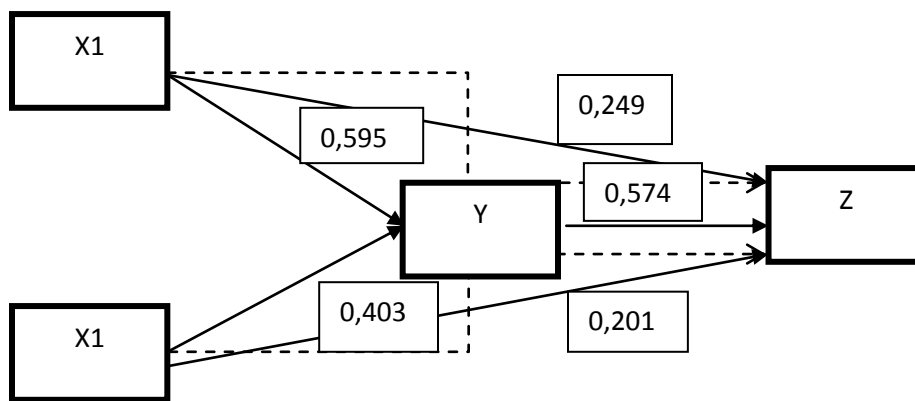


0,249

0,201

0,574

Gambar 4.2
Hasil Koefisien Jalur Regresi 2



Gambar 4.3
Hasil Path Analysis

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.19 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$\text{SDMSAP} = -12.934 + 0,249 K + 0,201 \text{ TI} + 0,574 \text{ KO} + e$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis untuk model regresi pertama :

a. Hipotesis 1 (Pengaruh Komunikasi terhadap komitmen organisasi)

Hasil penelitian ini menunjukkan Komunikasi berpengaruh positif terhadap Komitmen Organisasi. Hal tersebut di buktikan berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa Komunikasi (K) memiliki arah koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,595 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$.

Komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan yang menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (noise), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik. DeVito (2011) Komunikasi Antarmanusia (edisi 5). Dua individu akan saling memahami suatu konteks jika terjadi sebuah komunikasi. Konteks tersebut akan di terima dengan baik dan benar apabila penyampaiannya tepat dan baik. Komunikasi yang baik menunjang terjadinya penyampaian tujuan yang akan di terima dengan baik pula.

Adventana (2014) komitmen organisasi adalah keadaan dimana pegawai mengaitkan dirinya ke organisasi tertentu dan sasarannya serta berharap mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi itu. Salah satu cara pegawai untuk tetap mengaitkan dirinya dan mempertahankan keanggotaannya ke suatu organisasi yaitu berkompeten dalam menyampaikan suatu konteks atau berkompeten dengan baik dalam berkomunikasi. Baik komunikasi antar atasan dan bawahan, bahkan dengan sesama pegawai. Sehingga, skill berkomunikasi dapat menunjang komitmen organisasi. Hipotesis satu **diterima**.

b. Pengaruh teknologi informasi terhadap komitmen organisasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi. Hal ini di buktikan berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan hasil bahwa teknologi informasi (TI) memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,403 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) sehingga teknologi informasi berpengaruh positif terhadap Komitmen organisasi.

Teknologi informasi adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, dan mengkomunikasikan informasi (William dan Sawyer dalam Adventana;2014). Teknologi informasi meliputi komputer, perngkat lunak (*software*),*database*, jaringan (*internet, intranet*),*electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson et al., dalam Indriasari;2008).

Kemampuan pegawai dalam memaksimalkan manfaat dari teknologi akan menunjang pegawai tersebut dalam mempertahankan dirinya dalam suatu organisasi. Karena komitmen organisasi adalah bentuk usaha mempertahankan diri seorang pegawai agar tetap berada di organisasinya. Maka, salah satu cara agar seorang pegawai dapat selalu bertahan di suatu organisasinya adalah dengan cara mmiliki skill dalam memanfaatkan dengan optimal sebuah teknoologi informasi.

Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap Komitmen organisasi **diterima**.

- c. **Pengaruh komunikasi terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrual.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi berpengaruh positif terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAM berbasis aktual. Hal tersebut terbukti dari berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan hasil bahwa Komunikasi (K) memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,249 dengan nilai signifikansi sebesar $0,034 < \alpha (0,05)$ sehingga Komunikasi berpengaruh positif terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis aktual.

Terdapat beberapa langkah dalam sebuah komunikasi. Munculnya sebuah ide, ide itu lalu diubah menjadi sebuah pesan, pesan lalu dikirim melalui sebuah sarana, bisa berupa lisan, menggunakan teknologi informasi, dll, lalu pesan tersebut di terima oleh lawan bicara, diartikan, lalu lawan bicara akan mengirimkan umpan balik, baik berupa pernyataan bahwa pesannya di terima dengan baik, atau ada beberapa hal yang tidak di mengerti oleh si penerima pesan.

Dalam hal ini sangat di butuhkan skill berkomunikasi serta usaha pemahaman yang baik, sehingga pegawai dapat menerapkan SAP berbasis aktual ini dengan benar dan sesuai apa yang sudah diatur.

Dengan demikian hipotesis kedua (H_3) yang menyatakan bahwa Komunikasi berpengaruh positif terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis aktual **diterima.**

d. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis aktual.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis aktual. Hal tersebut dapat di buktikan berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan hasil bahwa

Teknologi informasi (TI) memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,201 dengan nilai signifikansi sebesar $0,047 < \alpha (0,05)$ sehingga Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis aktual.

Teknologi informasi membantu pegawai yang wajib memahami dan menerapkan SAP berbasis aktual, pegawai dapat memanfaatkan teknologi informasi yang ada sehingga mempermudah dalam pembelajaran, dan memahami SAP berbasis aktual. Dengan adanya teknologi informasi, akan memudahkan pegawai dalam menyampaikan informasi informasi baru sehingga lebih cepat di sebar luaskan dan dapat di mengerti dengan baik.

Dengan demikian hipotesis kedua (H_4) yang menyatakan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis aktual **diterima**.

e. Hipoteisi 5 (Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis aktual)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis aktual. Hal ini dapat di buktikan berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan hasil bahwa Komitmen Organisasi (KO) memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,574 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis aktual.

Karena setiap pegawai mempunyai komitmen terhadap organisasinya, maka setiap pegawai juga merasa bertanggung jawab dan harus berusaha memahami penerapan SAP berbasis akrual tersebut. Karena pemahaman SAP disini merupakan bagian dari tanggungjawab seorang pegawai dalam mempertahankan dirinya dalam suatu organisasi.

Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa Komunikasi Organisasi berpengaruh positif terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrual **diterima**.

f. Hipotesis 6 (Pengaruh Komunikasi terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrual dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening.)

Dilihat dari tabel 4.18 di peroleh pengaruh langsung antara Komunikasi dan pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrual sebesar 0,249. Sedangkan pengaruh tidak langsung antara komunikasi dan pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrual melalui komitmen organisasi adalah sebesar 0,341. Nilai tersebut didapat dari perkalian antara komunikasi dan komitmen organisasi.

Berikut table 4.20 untuk melihat perkalian tidak langsung:

	PENGARUH TIDAK LANGSUNG		
VARIABEL	KOMUNIKASI	KOMITMEN ORGANISASI	
	0,595	0,574	0,341

Apabila nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, maka komitmen organisasi dapat dikatakan memiliki pengaruh tidak langsung, dengan demikian komitmen organisasi merupakan intervening, Hipotesis 6 **diterima**.

g. Hipotesis 7 (pengaruh Teknologi Informasi terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrual dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening.)

Dilihat dari tabel 4.18 diperoleh pengaruh langsung antara Teknologi Informasi dan pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrual sebesar 0,201. Sedangkan pengaruh tidak langsung antara teknologi informasi dan pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrual melalui komitmen organisasi adalah sebesar 0,232. Nilai tersebut didapat dari perkalian antara teknologi informasi dan komitmen organisasi.

Berikut table 4.21 untuk melihat perkalian tidak langsung:

VARIABEL	PENGARUH TIDAK LANGSUNG		
	TEKNOLOGI INFORMASI	KOMITMEN ORGANISASI	
	0,403	0,574	0,232

Apabila nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, maka komitmen organisasi dapat dikatakan memiliki pengaruh tidak langsung, dengan demikian komitmen organisasi merupakan intervening, Hipotesis 7 **diterima**.

Tabel 4.22

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Keterangan	Hasil
H₁	Komunikasi berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi	Diterima
H₂	Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi	Diterima
H₃	Komunikasi berpengaruh positif terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis aktual	Diterima
H₄	Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis aktual	Diterima
H₅	Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis aktual	Diterima
H₆	Komunikasi berpengaruh positif terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis aktual melalui komitmen organisasi	Diterima
H₇	Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis aktual melalui komitmen organisasi	Diterima

5. Pembahasan (Intrepetasi)

a. Pengaruh komunikasi terhadap komitmen organisasi

Terdapat dua jenis komunikasi, yang pertama adalah komunikasi vertikal, komunikasi ini biasanya terjadi antar pegawai dan atasannya, dan komunikasi horizontal, yaitu komunikasi yang terjadi antar pegawai. Dalam setiap organisasi memiliki sebuah komitmen. Adventana (2014) komitmen organisasi adalah keadaan dimana pegawai mengaitkan dirinya ke organisasi tertentu dan sasarannya serta berharap mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi itu. Komitmen organisasi akan dapat terjaga apabila memiliki komunikasi yang baik, baik antar pegawai, maupun antara pegawai dan atasan. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari komunikasi terhadap komitmen organisasi yang berarti hipotesis pertama (H1) diterima. Berpengaruhnya variable komunikasi menunjukkan apabila seorang pegawai atau atasan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, akan meningkatkan komitmen yang ada dalam suatu organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat berikut, Komunikasi yang baik akan menyebabkan pegawai merasa seperti di rumah dan bekerja dengan motivasi tinggi dan semangat (Katz dan Tushman 2003).

b. Pengaruh teknologi informasi terhadap komitmen organisasi

Teknologi informasi merupakan suatu alat atau sistem diciptakan untuk memudahkan suatu pekerjaan. Menurut William dan Sawyer dalam Adventana;2014, Teknologi informasi adalah istilah umum yang menjelaskan

teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, dan mengkomunikasikan informasi. Sedangkan, sebuah organisasi memiliki banyak pekerjaan yang pegawainya akan sangat tertolong dengan adanya teknologi informasi. Goodhue & Thompson (1995) dalam Ellyana, Redy dan Hamzah (2009) mengemukakan bahwa agar sistem informasi dan teknologi informasi dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja individual maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dengan tepat dan harus mempunyai kesesuaian dengan tugas yang didukungnya. Sehingga dengan adanya teknologi informasi, sebuah komitmen akan terjaga dengan baik. Adventana (2014) komitmen organisasi adalah keadaan dimana pegawai mengaitkan dirinya ke organisasi tertentu dan sasarannya serta berharap mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi itu. Hasil hipotesis ke dua (H2) diterima.

c. Pengaruh komunikasi terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrual

Komunikasi yang berjalan baik antar pegawai SKPD dan antar pegawai kecamatan serta atasan dan anggota aparatur pemerintah, serta antar sesama anggota akan berpengaruh terhadap kinerja. Sehingga ketika komunikasi berjalan baik atau lancar dan para pegawai paham apa yang mereka kerjakan maka akan mempermudah dan membantu terjadinya pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrual dalam penyusunan laporan keuangan sesuai waktu yang ditentukan.

Komunikasi yang terjadi dengan baik memberikan dampak yang baik terhadap goals suatu entitas, termasuk pemahaman SDM dalam menerapkan SAP

baru yang berbasis Akrua. Hasil pengujian hipotesis 3 memberikan hasil bahwa komunikasi berpengaruh positif terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrua. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ardiansyah (2012) dan Romilia (2011) bahwa komunikasi berpengaruh terhadap penerapan SAP berbasis akrua

d. Pengaruh teknologi informasi terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrua

Seperti yang sudah diketahui bahwa teknologi memang diciptakan untuk memudahkan pekerjaan manusia, teknologi informasi adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, dan mengkomunikasikan informasi (Adventana;2014). Dengan adanya teknologi informasi, pegawai dapat memanfaatkannya untuk mempelajari setiap perubahan yang terjadi, termasuk perubahan SAP yang tadinya berbasis kas, menjadi berbasis akrua.

Hasil penelitian menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrua. Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian Kusuma, mengungkapkan bahwa Teknologi informasi berpengaruh terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrua.

e. Pengaruh komitmen organisasi terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrua

Komitmen organisasi merupakan perasaan yang dimiliki oleh tiap pegawai, semakin tingginya komitmen yang dimiliki oleh pegawai, semakin tinggi pula

tanggung jawab yang mereka miliki atas organisasinya. Sedangkan, semakin tinggi tanggung jawab yang dimiliki pegawai, maka semakin tinggi pula usaha mereka agar organisasinya dapat memenuhi standar yang sedang berlangsung. Salah satunya karena tingginya komitmen organisasi yang dimiliki pegawai, pegawai akan semakin giat untuk mempelajari SAP berbasis aktual.

Hasil penelitian menghasilkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP aktual. Karena semakin tinggi komitmen organisasi, semakin keras juga pegawai belajar tentang SAP berbasis aktual. Sehingga pemahaman pegawai atas SAP aktual meningkat dan dapat menerapkannya.

f. Pengaruh komunikasi terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis aktual melalui komitmen organisasi

Pada hasil penelitian ini, komitmen organisasi merupakan variable interening. Pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis aktual membutuhkan beberapa factor, salah satunya komunikasi. Apabila komunikasi berjalan baik dalam sebuah lingkungan kantor, maka akan terjadi atmosfer yang baik. Ditambah lagi dengan adanya komitmen tiap pegawai yang tinggi akan sangat menunjang terjadinya pemahaman SDM dalam penerapan SAP aktual.

Maka interpretasi hipotesis 6 ini adalah, bahwa komunikasi yang berjalan baik, dan ditambah dengan komitmen organisasi yang terjadi pada masing masing pegawai akan menunjang terjadinya pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis aktual.

g. Pengaruh teknologi informasi terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrual melalui komitmen organisasi

Pada hasil penelitian ini, teknologi informasi merupakan variable interening. Terjadinya pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrual membutuhkan beberapa factor, salah satunya teknologi informasi. Teknologi informasi yang dapat di manfaatkan dengan baik dalam sebuah lingkungan kantor, akan sangat menunjang terjadinya pemaksimalan kerja. Ditambah lagi dengan adanya komitmen tiap pegawai yang tinggi akan sangat menunjang terjadinya pemahaman SDM dalam penerapan SAP akrual.

Maka intrepretasi hipotesis 6 ini adalah, bahwa teknologi informasi yang dimanfaatkan dengan baik, dan di tambah dengan komitmen organisasi yang terjadi pada masing masing pegawai kan menunjang terjadinya pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrual.